

Estimasi dampak program dan kebijakan manajemen transportasi terhadap kualitas udara DKI Jakarta: studi empiris = Estimation of the transportation management programs and policies impact on Jakarta air quality: empirical study

Al Ghiffary, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20527899&lokasi=lokal>

Abstrak

Kualitas udara DKI Jakarta semakin memburuk tiap tahunnya. Pemerintah DKI Jakarta telah menerapkan berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya Sistem Pembatasan Ganjil Genap, Program Jak Lingko, dan Pengoperasian MRT. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak program dan kebijakan manajemen transportasi terhadap kualitas udara DKI Jakarta. Dengan menggunakan regression discontinuity design, hasil estimasi menunjukkan bahwa sebagian besar program dan kebijakan manajemen transportasi DKI Jakarta tidak signifikan dalam mengurangi konsentrasi polutan di DKI Jakarta. Hanya Program Jak Lingko yang signifikan mengurangi konsentrasi polutan PM_{2.5} sebesar -26,2% dan O₃ sebesar -57,1%. Hal ini disebabkan oleh kelemahan dari mekanisme kebijakan, perilaku masyarakat yang masih enggan menggunakan transportasi publik, serta jangkauan transportasi publik yang kurang luas. Kedepannya Pemerintah DKI Jakarta dapat terus mengevaluasi program dan kebijakan saat ini dan menerapkan program dan kebijakan baru yang lebih signifikan sehingga dapat memperbaiki kualitas udara DKI Jakarta.

.....DKI Jakarta's air quality is getting worse every year. The DKI Jakarta government has implemented various programs and policies to overcome these problems, including the Odd-Even Restriction System, the Jak Lingko Program, and MRT Operation. This study aims to examine the impact of transportation management programs and policies on the air quality of DKI Jakarta. By using regression discontinuity design, the estimation results show that most of DKI Jakarta's transportation management programs and policies are not significant in reducing pollutant concentrations in DKI Jakarta. Only the Jak Lingko Program that significantly reduced the pollutant concentration of PM_{2.5} by -26.2% and O₃ by -57.1%. This is due to the weakness of the policy mechanism, the behavior of the people who are still reluctant to use public transportation, and the limited public transportation coverage. In the future, the DKI Jakarta Government can continue to evaluate the current programs and policies and implement new programs and policies that are more significant to improve the air quality of DKI Jakarta.